

**DETERMINASI TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Universitas Teknologi Sumbawa)**

**Zuhria¹
Agus Wahyudi^{*2}**

^{1,2}Universitas Teknologi Sumbawa - Sumbawa
¹zuhria816@gmail.com
²agus.wahyudi@uts.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar dan budaya akademik terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Teknologi Sumbawa. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei dan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sedangkan budaya akademik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Perilaku Belajar, Budaya Akademik, Tingkat Pemahaman Akuntansi

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence, self-confidence, learning behavior and academic culture on the level of accounting understanding among students majoring in accounting at the Faculty of Economics and Business at the University of Technology, Sumbawa. This study uses primary data obtained through surveys and by distributing questionnaires to accounting students class of 2015, 2016, and 2017. The results of this study indicate that emotional intelligence does not affect the level of accounting understanding, self-confidence does not affect the level of accounting understanding, and learning behavior does not affect the level of accounting understanding, while academic culture affects the level of accounting understanding.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Self-Confidence, Learning Behavior, Academic Culture, Accounting Understanding Level*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu pengetahuan yang menjelaskan tentang pembuatan laporan keuangan. Di mana dalam dunia bisnis akuntansi sangat membantu dunia usaha dalam mengukur, mengkomunikasikan, dan menginterpretasikan informasi mengenai aktivitas keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sehingga dalam dunia pendidikan memegang peran yang sangat penting pada pelaksanaan pembangunan dan perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan aset yang tidak terhingga nilainya yang merupakan dasar bagi individu dan masyarakat (Bakar & Luddin, 2014). Dalam mengembangkan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Namun dalam dunia pendidikan juga memiliki beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan tingkat pemahaman akuntansi diantaranya: kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar, dan budaya akademik.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi (Golmen, 2003 dalam Wiyono 2011). Dengan kemampuan ini maka mahasiswa akan mampu mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya dan memiliki keterampilan sosial. yang akan

meningkatkan kualitas pemahaman akuntansinya. Kecerdasan emosional ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2013).

Kepercayaan diri merupakan satu model aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang tanpa adanya adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang (Ghufron & Rini, 2011). Jadi kepercayaan diri dalam ruang lingkup belajar sangat membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi supaya mendapatkan pemahaman yang tinggi pula. Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi pula karena mahasiswa percaya akan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan pemahaman akuntansinya.

Perilaku belajar juga mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu dengan baik antara waktu belajar dan waktu kegiatan diluar. Seseorang yang semangat cara belajar, dan cara belajar yang teratur maka dan mahasiswa melakukan proses belajar dengan baik maka dapat meningkatkan pemahaman akuntansi. Terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2010) menyatakan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Budaya akademik merupakan budaya universal yang artinya budaya akademik yang dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik. Untuk membangun budaya akademik bukan hal yang mudah diperlukan upaya sosialisasi kegiatan akademik sehingga terjadi kebiasaan dikalangan mahasiswa untuk melakukan norma-norma kegiatan akademik tersebut. Kegiatan akademik yang dapat meningkatkan pemahaman akuntansi yaitu: mengikuti diskusi, seminar dan belajar kelompok serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman akuntansinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013) dan penelitian Rachmi (2010) adalah tempat penelitian Nugraha melakukan penelitian di Universitas Jember sedangkan penelitian ini dilakukan di universitas Teknologi Sumbawa. Penelitian ini dilakukan di Universitas Teknologi Sumbawa karena salah satu Universitas yang ada di Sumbawa yaitu Universitas Teknologi Sumbawa serta merupakan salah satu kampus yang memiliki Program Akuntansi di Kabupaten Sumbawa serta memiliki mahasiswa yang berprestasi atau mahasiswa yang mengikuti lomba, seperti lomba PKM tingkat nasional, lomba *Accounting Competition, National University Debating Championship* (NUDC), Debat Ekonomi tingkat nasional, *Bisnis Plan* tingkat nasional, karya tulis ilmiah tingkat nasional. Jadi peneliti melakukan penelitian di Universitas Teknologi Sumbawa tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi Akuntansi dengan judul penelitian "Determinasi Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Sumbawa). Tujuan melakukan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar, dan budaya akademik terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Akuntansi

Akuntansi Suatu proses untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut (Soemarso, 2015). Tujuan akuntansi untuk menyatakan atau memberikan informasi yang sudah dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi, mencatat melaporkan dan

memeriksa data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan, oleh pimpinan, menejer, dan pihak penting lainnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Mahasiswa yang mampu mengendalikan atau mengatur kecerdasan emosional yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Oleh sebab itu kecerdasan emosional dapat mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Rokhana & Sutrisno, 2016). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013), dan Mutia (2015) di mana hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dapat meningkat, jika mahasiswa akuntansi memiliki kecerdasan emosional yang baik pula. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis yaitu:

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Geloman, (2012) kepercayaan diri merupakan kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri serta kemampuan yang dapat memperkuat seseorang dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dan mencapai tujuan serta cita-citanya begitu juga sebaliknya. Pendapat Golman didukung oleh penelitian yang dilakukan Aiga Kartika (2015), di mana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Seorang mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dan memiliki kepercayaan yang kuat maka akan lebih percaya terhadap kemampuan yang terdapat pada dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan pemahaman akuntansinya.

H2: Kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Perilaku belajar merupakan sebuah aktivitas belajar. Seseorang telah belajar dengan baik atau teratur maka pemahaman akuntansinya akan meningkat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2015) menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga mahasiswa yang dapat mengatur cara atau perilaku belajarnya maka mahasiswa tersebut dapat meningkatkan pemahaman akuntansinya. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesisnya sebagai berikut:

H3: Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Budaya akademik adalah budaya yang dihasilkan oleh suatu komunitas, yang tindakannya didasari atas hasil ilmiah kemudian mampu menjelaskan tindakannya itu atas dasar ilmu pengetahuan. Sehingga semakin tinggi budaya mahasiswa seperti kebiasaan belajar kelompok bersama, berdiskusi dan disiplin dalam mengerjakan sesuatu maka dapat meningkatkan pemahaman akuntansinya. Terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani Indah (2012) menunjukkan budaya akademik berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari uraian diatas dapat diambil hipotesisnya yaitu:

H4: Budaya akademik dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif dari program studi akuntansi Universitas Teknologi Sumbawa yang berjumlah 290 orang. Teknik penyampelan menggunakan *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dan alat bantu aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Adapun jenis uji yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model dan uji parsial (t).

HASIL PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dibawah ini tabel hasil uji validitas data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Valid	Item	R Tabel	R hitung	Keterangan
Kecerdasan emosional	KC1	0,2404	0,379	Valid
	KC2	0,2404	0,532	Valid
	KC3	0,2404	0,285	Valid
	Kc4	0,2404	0,356	Valid
	KC5	0,2404	0,355	Valid
	KC6	0,2404	0,566	Valid
	KC7	0,2404	0,388	Valid
	KC8	0,2404	0,437	Valid
	KC9	0,2404	0,518	Valid
	KC10	0,2404	0,501	Valid
	KC11	0,2404	0,370	Valid
	KC12	0,2404	0,290	Valid
	KC13	0,2404	0,421	Valid
	KC14	0,2404	0,408	Valid
	KC15	0,2404	0,294	Valid
	KC16	0,2404	0,642	Valid
	KC17	0,2404	0,531	Valid
Kepercayaan Diri	KD1	0,2404	0,613	Valid
	KD2	0,2404	0,468	Valid
	KD3	0,2404	0,371	Valid
	KD4	0,2404	0,419	Valid
	KD5	0,2404	0,619	Valid
	KD6	0,2404	0,548	Valid
	KD7	0,2404	0,275	Valid
	KD8	0,2404	0,709	Valid
	KD9	0,2404	0,483	Valid
	KD10	0,2404	0,430	Valid
	KD11	0,2404	0,399	Valid
	KD12	0,2404	0,406	Valid
Perilaku Belajar	PB1	0,2404	0,401	Valid

	PB2	0,2404	0,407	Valid
	PB3	0,2404	0,584	Valid
	PB4	0,2404	0,405	Valid
	PB5	0,2404	0,625	Valid
	PB6	0,2404	0,402	Valid
	PB7	0,2404	0,716	Valid
	PB8	0,2404	0,607	Valid
	PB9	0,2404	0,718	Valid
	PB10	0,2404	0,803	Valid
	PB11	0,2404	0,792	Valid
	PB12	0,2404	0,510	Valid
	PB13	0,2404	0,329	Valid
	PB14	0,2404	0,376	Valid
	PB15	0,2404	0,786	Valid
Budaya Akdemik	BA1	0,2404	0,758	Valid
	BA2	0,2404	0,769	Valid
	BA3	0,2404	0,827	Valid
Tingkat Pemahaman Akuntansi	TAK1	0,2404	0,512	Valid
	TAK2	0,2404	0,726	Valid
	TAK3	0,2404	0,833	Valid
	TAK4	0,2404	0,840	Valid
	TAK5	0,2404	0,875	Valid
	TAK6	0,2404	0,819	Valid
	TAK7	0,2404	0,752	Valid
	TAK8	0,2404	0,624	Valid

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan uji validitas menunjukkan masing-masing item dari variabel kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar dan budaya akademik mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Tabel hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional	0,700	Reliabel
2	Kepercayaan Diri	0,694	Reliabel
3	Perilaku Belajar	0,834	Reliabel
4	Budaya Akademik	0,688	Reliabel
5	Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,816	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh nilai dari masing-masing variabel kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar dan budaya akademik menunjukkan angka *Cronbach* atau *alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen yang digunakan reliabel.

Uji Normalitas

Dibawah ini hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
<i>Asymp</i>	0,999

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi 0,999 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dibawah ini tabel hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional	0,433	2,309
Kepercayaan Diri	0,400	2,499
Perilaku Belajar	0,591	1,692
Budaya Akademik	0,650	1,539

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinear diketahui bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar dan budaya akademik lebih besar dari 0,01 sedangkan nilai VIF nya lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini merupakan tabel uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Tingkat Signifikansi
Kecerdasan Emosional	0,148
Kepercayaan Diri	0,848
Perilaku Belajar	0,491
Budaya Akademik	0,642

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* memperoleh nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar, dan budaya akademik diatas 0,05 atau 5% jadi tidak terdapat heteroskedastisitas

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dibawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664	,441	,401	4,38407

Sumber: Data Diolah (2021)

Hasil pengujian dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,401 sehingga menunjukkan bahwa 40,1%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar dan budaya akademik mampu menjelaskan variabel dependen tingkat pemahaman

akuntansi sebesar 40,1% sisanya sebesar 59,9% yang dijelaskan oleh variabel lain yang diluar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Di bawah ini merupakan hasil dari uji kelayakan model sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Kelayakan Model

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	835,498	4	208,874	10,868	,000
	Residual	1057,102	55	19,220		
	Total	1892,600	59			

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa *probablitiy value* dari model regresi yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sebesar 0,000. Dari hasil ini model regresi layak (*fit*) digunakan sebagai model regresi pengujian model.

Uji Regresi Linear Berganda

Dibawah ini disajikan persamaan regresi linear berganda:

$$PA = 15,884 - 0,099xKE + 0,209xKD + 0,020xPB + 1,346xBA + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda memberikan pengertian bahwa:

1. B1 (nilai koefisien regresi x1) bernilai negatif, karena mempunyai arti apabila variabel kecerdasan emosional semakin menurun maka tingkat pemahaman akuntansi juga semakin menurun juga.
2. B2 (nilai koefisien regresi x2) bernilai positif karena mempunyai arti apabila variabel kepercayaan diri semakin meningkat maka tingkat pemahaman akuntansinya juga meningkat.
3. B3 (nilai koefisien regresi x3) bernilai positif karena mempunyai arti apabila variabel perilaku belajar semakin menurun maka tingkat pemahaman akuntansinya juga menurun.
4. B4 (nilai koefisien regresi x4) bernilai positif karena mempunyai arti apabila variabel budaya akademik semakin meningkat maka tingkat pemahaman akuntansinya juga meningkat.

Uji t (Parsal)

Di bawah ini merupakan hasil dari uji t sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji T

Variabel	T Hitung	Tingkat Signifikansi
kecerdasan emosional	-0,885	,380
kepercayaan diri	1,388	,171
perilaku belajar	0,235	,815
budaya akademik	4,784	,000

Sumber: Data Diolah (2021)

1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena nilai sig yang dihasilkan $0,380 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak.
2. Kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena nilai sig yang terdapat pada uji t sebesar $0,171 > 0,05$.
3. Perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena nilai sig yang dihasilkan sebesar $0,815 > 0,05$.

4. Budaya akademik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena nilai sig yang dihasilkan $0,000 < 0,05$ sehingga budaya akademik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pembahasan

Hubungan Kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hipotesis (H1) uji t (parsial) nilai sig menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional secara individual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena nilai sig sebesar 0,380 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti et.al (2014), Tulisan & Hanif (2014), Mutia (2015), Gusviartina et.al (2016) dimana dalam hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2017), dan Prauba (2014) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hubungan kepercayaan diri dan tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan pada hasil uji t (parsial) nilai sig menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri secara individual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Di mana pada tingkat signifikansi 0,05 dikarenakan nilai sig, kepercayaan diri 0,171 > lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesisnya ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aiga Kartika (2012) di mana hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2017), Prauba (2014) dan Rimbon (2016) di mana kepercayaan diri tidak terpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hubungan perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan pada hasil uji t (Parsial) menunjukkan nilai sig variabel perilaku belajar secara individual tidak menunjukkan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dikarenakan hasil dari uji t variabel perilaku belajar menunjukkan nilai sig sebesar 0,815 lebih besar dari nilai 0,05 jadi hipotesis perilaku belajar ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2015) dimana dalam penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa variabel perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2017), Prauba (2014) dan Rimbon (2016) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hubungan budaya Akademik dan tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan pada hasil uji t (Parsial) nilai sig menunjukkan bahwa budaya akademik secara individual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dikarenakan nilai sig variabel budaya akademik $0,000 <$ lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis budaya akademik diterima. Hasil dalam penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani Indah (2014) di mana hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa variable budaya akademik berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa variable budaya akademik terbukti berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal dikarenakan mahasiswa berada dilingkungan

yang selalu melakukan diskusi ketika menghadapi mata kuliah yang kurang dimengerti ataupun selalu bertanya ketika ada yang kurang dipahami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel kecerdasan emosional secara individual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena kecerdasan emosional yang berada pada diri mahasiswa tidak dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap kemampuan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akuntansinya.
2. Variabel kepercayaan diri secara individual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena kepercayaan diri yang terdapat pada diri mahasiswa tidak dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pada diri mahasiswa.
3. Variabel perilaku belajar secara individual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena mahasiswa mengetahui kelemahan dan kemampuan dalam dirinya dibidang akuntansi.
4. Variabel budaya akademik secara individual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena dukungan dari lingkungan sekitar budaya akademik sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansinya.

Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, untuk menguji variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arianti. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Membaca Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi. **Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha**, 2 (1), 52-62.
- Bakar & Luddin. (2014). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling. **Jurnal Ilmu Pendidikan**, 19, (2), 218-224.
- Nugraha, A. P. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. **Skripsi**, Universitas Jember.
- Ghufron & Rini. (2011). **Teori-Tori Psikologi**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, D. (2010). **Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ**. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gusviarti. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Minat Pemoderasi. **Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi**, 34, (1), 69-83.

- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Perilaku Belajar dan Budaya Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. **Skripsi**, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mutia, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). **Jurnal Akuntansi**, 3, (1), 1–18.
- Muliyani, Sri. (2017). Pengaruh Pengendalian diri, Kepercayaan Diri, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. **Skripsi**, Universitas Negeri UMRAH Tanjung Pinang.
- Prauba, I. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kepercayaan Diri, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. **Jurnal Riset Akuntansi**, 9 (2), 53-67.
- Rimbon, D. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kepercayaan Diri dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. **Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis**, 15 (1), 11-32.
- Wiyono, M. Wimbo. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. **Jurnal WIGA** ,2, (2),72-89.
- Yaumi, M. (2013). **Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran**. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Yulisa, F. & Hanif, R. A. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepribadian Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau). **Skripsi**, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.